

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Kajian mengenai Geometri Ornamen betawi ini memiliki penentuan zona analisa pada ornamen fasad bangunan rumah tinggal Betawi di Kampung condet, Kranggan, dan Setu babakan. Geometri yang terlihat pada ornamen sejenis di kampung balekambang condet memiliki wujud dan bentuk ornamen yang beragam namun masih berada dalam satu bentukan dasar yang sejenis, sedangkan dalam posisi, dimensi dan Transformasi cenderung konstan/sama satu sama lain. Lain halnya pada kampung kranggan, geometri ornamen yang ada memiliki berbagai keragaman wujud, bentuk, dan posisi pada satu jenis ornamen yang berbeda rumah dikarenakan faktor usia, sedangkan pada bagian dimensi dan Transformasinya cenderung konstan/sama. Pada kampung setu babakan wujud, bentuk, posisi, dimensi dan transformasi pada geometri ornamen sejenis yaitu konstan/sama seluruhnya, karena ornamen diberikan oleh pemerintah untuk bangunan-bangunan di kawasan kampung betawi setu babakan sebagai wujud cerminan kawasan cagar budaya. Temuan unsur pembentuk geometri ornamen pada hasil penelitian ini memiliki variasi yang beragam. Hal ini membuktikan bahwa ornamen betawi pinggir memiliki wujud yang variatif namun tetap stabil dan dapat dikelompokkan berdasarkan unsur bentuk dasar, posisi, dan rasio, yang mengiringi cara pembentukan transformasi geometri yang sejenis antar kelompoknya.

Geometri ornamen rumah betawi pinggir secara keseluruhan pada wujud ornamennya berbeda-beda, namun ciri-ciri pokok pada konfigurasi bentuk mudah terlihat dari tampilan fisik. Karakter bentuk ornamen berasal dari bidang dasar yang beragam yaitu persegi, lingkaran dan segitiga, namun memiliki kesamaan dari tiap kelompok ornamennya. Dimensi fisik ornamen pada rumah betawi pinggir pengaplikasiannya bervariasi, karena ada penyesuaian dengan dimensi tiap bagian masing-masing rumah yang menjadi pendukung ornamen. Dan karakter posisi ornamen betawi pinggir, secara garis besar sama sesuai dengan kelompok ornamennya, serta ornamen mudah terlihat dari muka depan fasad dengan ciri khususnya masing-masing. Unsur pembentuk geometri seperti wujud, bentuk, dimensi dan posisi tersebut dijadikan acuan dalam mencari langkah pembentukan ornamen, melalui metode transformasi geometri berupa translasi, dilatasi, rotasi, refleksi, substraksi, adisi dan

repetisi. Transformasi geometri ornamen rumah betawi pinggir melewati proses lebih dari 3(tiga) tahap dari yang sederhana hingga rumit.

Hasil pengamatan menunjukkan terdapat beberapa kelompok ornamen pada rumah betawi pinggir. Hasil temuan didominasi oleh jenis geometri ornamen bidang yaitu berasal dari bentuk geometri dasar yang membentuk kesatuan pola beraturan, diantaranya termasuk kelompok Ornamen gigi balang, Ornamen banji, Ornamen pucuk rebung, Ornamen geometris pintu, Ornamen kubah, dan Ornamen ginggang. Jenis geometri ornamen pilin dengan geometri relung yang melingkar terdapat pada kelompok Ornamen sekor sulur. Jenis geometri ornamen kincir berupa geometri putaran dalam susunan lingkaran terdapat pada kelompok Ornamen flora geometris. Dan jenis geometri ornamen silang yang garisnya bertumpu terdapat pada kelompok Ornamen tapak jalak.

Keberagaman perbedaan maupun persamaan dalam geometri pada tiap ornamen merupakan kompleksitas ornamen yang memiliki faktor penyebab diantaranya yaitu status sosial, usia pembuatan ornamen dan latar belakang pemilik rumah. Namun hasil yang paling signifikan pengaruh hubungan itu paling terlihat pada faktor usia pembuatan ornamen.

5.3. Saran

Hasil yang diharapkan dari penelitian mengenai Geometri Ornamen pada rumah tinggal betawi pinggir ini, dapat menjadi pertimbangan pada bidang keilmuan khususnya di bidang arsitektur dan tentunya untuk seluruh kalangan masyarakat yang membutuhkan informasi terkait Geometri Ornamen Betawi. Penelitian ini juga dapat menjadi acuan melakukan penelitian lanjutan sebagai literatur dalam perncangan atau pengalipkasian ornamen betawi pada bangunan yang ada. Penelitian ini pada nyatanya dilakukan juga untuk mendukung program pemerintah dalam pengaplikasian ornamen betawi pada bangunan khas budaya betawi ataupun bangunan publik yang sudah berdiri atau belum sesuai dengan Perda Jakarta Nomor 4 tahun 2015 pasal 31. Harapannya hasil dalam penelitian geomteri ini dapat menjadi acuan dasar dalam membuat atau mengaplikasikan ornamen betawi yang proporsi dan tetap lestari atau sama dari tahun sebelumnya.

Penelitian selanjutnya diharapkam bisa dilakukan pengembangan lebih beragam. Khususnya pada kajian yang terkait mengenai geomteri ornamen pada rumah betawi. Penelitian ini juga dapat menjadi acuan yang dapat lebih diperkaya lagi, salah satunya mengenai analisa dan pengujian terhadap proporsi ornamen betawi.